

ISRÂ'ÎLIYÂT MENURUT AL-BAGHAWI
(Studi atas kitab Ma'âlim al-Tanzîl)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Agama dalam Ilmu Ushuluddin

Oleh :

HUMAEDI
NIM : 9653 2159

JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2001

ABSTRAK

Isra'iliyat merupakan diskursus tersendiri dalam ilmu tafsir, yang pembahasannya dalam tafsir masih menjadi polemic. Di kalangan ulama pembahasan tentang isra'iliyat ini masih diperdebatkan keberadaanya dalam penafsiran al Qur'an. Ada ulama yang membolehkannya dan ada yang mengecamnya.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pemikiran al Baghawi terhadap isra'iliyat, disamping itu untuk menjelaskan latar belakang beliau memasukkan isra'iliyat dalam tafsirnya dan menjelaskan corak isra'iliyat yang ada. Penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisa isi kitab Ma'alim al Tansil karya al Baghawi (khusus yang terkait dengan isra'iliyat) dengan menggambarkan isra'iliyat yang ada dalam tafsirnya dengan berdasarkan informasi tentang isra'iliyat yang terkandung dalam literatur lain. Kitab tafsir yang menjadiacuan adalah kitab-kitab tafsir sebelum masa al Baghawi. Penelitian ini menggunakan metode deskripsi analitik dengan menggunakan corak berfikir deduktif dan induktif.

Data yang ditemukan adalah isra'iliyat yang ada dalam tafsir al Baghawi banyak menyangkut kisah-kisah dalam al Qur'an. Al Baghawi adalah seorang ahli hadis yang senang terhadap mau'izhah disamping adanya kondisi pada saat itu (kondisi masyarakat dan alam pemikiran yang berkembang) menyebabkan al Baghawi memasukkan isra'iliyat dalam tafsirnya dengan corak tanpa sanad dan komentar sedikitpun. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perbedaan kondisi, perbedaan pola piker dan keilmuan seorang penafsir itu akan berpengaruh terhadap penafsiran (pengungkapan kisah isra'iliyat) nya dalam al Qur'an. Khususnya al Baghawi, pengaruhnya dalam penuturan isra'iliyat, bias berlangsung cukup lama. Hal ini disebabkan karena al Baghawi merupakan ahli tafsir yang sangat berpengaruh dimasanya. Selain itu, beliau termasuk tokoh yang beraliran Asy'ariyah dalam akidah dan bermadzhab Syafi'I dalam fiqh. Aliran ini merupakan aliran yang mempunyai pengaruh besar di kalangan ulama, termasuk di kalangan ulama Indonesia dewasa ini.

**rs. H. Kusmin Busyairi
ahmad Baidowi S.Ag M.Si
AKULTAS USHULUDDIN
AIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

OTA DINAS

hal : Skripsi Kepada Yth.
Sdr. Humaedi Dekan Fakultas Ushuluddin
ampiran : 6 (enam) eksemplar IAIN Sunan Kalijaga
di
Yogyakarta

ssalamu`alaikum Wr. Wb.

telah kami membaca dan meneliti serta mengadakan perbaikan seperlunya, kami
sebagai pembimbing menyatakan behwa skripsi saudara :

nama : Humaedi
nim : 9653 2159
udul : *Isrāiliyāt* Menurut al-Baghawi (Studi atas kitab *Ma`âlim al-Tanzîl*)
lah dapat diajukan pada sidang munaqasah Fakultas Ushuluddin.
Demikian pernyataan ini dibuat untuk dijadikan periksa.

Assalamu`alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 18 Juli 200

Pembimbing I

Pembimbing II



**rs. H. Kusmin Busyairi
ip.150110389**



**Ahmad Baidowi S.Ag M.Si
Nip. 150282516**



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jln. Laksda Adisucipto - YOGYAKARTA - Telp. 512156

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/307/2001

Skripsi dengan judul : *Isrâ’iliyât Menurut al-Baghawi* (studi atas kitab Ma’âlim al-Tanzîl)

Diajukan oleh :

1. Nama : Humaedi
2. NIM : 96532159
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : TH

Telah dimunaqasyahkan pada hari : Rabu, tanggal: 1 Agustus 2001 dengan nilai : **B** dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Agama 1 dalam ilmu : Ushuluddin

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. H. Fauzan Naif, MA
NIP. 150228609

Sekretaris Sidang

Drs. Indal Abor, M.Ag
NIP. 150259420

Pembimbing

Drs. H. Kusmin Busyairi
NIP. 150110389

Pembantu Pembimbing

Ahmad Baidowi, S.Ag, M.Si
NIP. 150282516

Pengaji I

Drs. H. M. Yusron, MA
NIP. 150201899

Pengaji II

Drs. M. Mansur, M.Ag
NIP. 150259570

Yogyakarta, 1 Agustus 2001
DEKAN

Dr. Djam'annuri, MA
NIP. 150182860

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

- *Ayahanda dan Ibunda tercinta*
- *Kakak dan Adik-adikku tercinta*
- *Semua peminat studi al-Qur'an*

MOTTO

لَا ترْمِ عِلْمًا وَتَرْكَ التَّعْبَ

Janganlah Kamu menghendaki (memperoleh) ilmu, sementara
kamu tidak mau bekerja keras.

(*Syaraf al-Din Yahya al-Imrithi*)

كُلْ لِتَعِيشُ وَلَا تَعْشُ لِتَأْكُلُ

Makanlah untuk hidup dan jangan jadikan hidup untuk makan

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah swt. yang telah menurunkan al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat manusia. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Rasul-Nya Muhammad saw.

Dalam menyusun skripsi ini yang berjudul "*Isrâ' iliyât* Menurut al-Baghawi (studi atas kitab *Ma'âlim al-Tanzîl*)" penulis mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu kepada mereka disampaikan ucapan terima kasih, terutama kepada yang terhormat :

1. Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ketua Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak. Drs. H. Kusmin Busyairi, sebagai Pembimbing I
4. Bapak. A. Baidowi, S.Ag. M.Si. sebagai Pembimbing II
5. Bapak Drs. Yusron Asrofi M.A, sebagai Pengaji I
6. Bapak Drs. M. Mansur, M.Ag. sebagai Pengaji II / Penasehat Akademik
7. Bapak-Bapak dan ibu-ibu karyawan Tata Usaha Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
8. Murabbî Rûhî KH. Suja'I Masduqi, Yang selalu memberikan bimbingan jiwa kepada penulis
9. Kakak dan adik-adik Ku tercinta, teh Eroh, Enah, Enih dan Eu
10. Teman-teman penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu, khususnya teman-teman pondok pesantren Assalafiyah, Mlangi Sleman Yogyakarta.

Semoga Allah swt. membalas segala kebaikannya.

Sadar akan keterbatasan yang dimiliki, penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang membangun terhadap penulisan skripsi ini, diharapkan akan membawa manfaat dan menambah kesempurnaannya.

Yogyakarta, 18 Juli 2001

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI*

ج	=	a	غ	=	gh
ب	=	b	ف	=	f
ت	=	t	ق	=	q
ث	=	ts	ك	=	k
ح	=	j	ل	=	l
هـ	=	h	مـ	=	m
خـ	=	kh	نـ	=	n
دـ	=	d	وـ	=	w
ذـ	=	dz	ؤـ	=	h
رـ	=	r	ءـ	=	,
زـ	=	z	ىـ	=	y
سـ	=	s	Untuk Madd dan Diftong		
شـ	=	sy	âـ	اـ	a panjang
صـ	=	sh	îـ	ايـ	i panjang
ضـ	=	dh	ûـ	اوـ	u panjang
طـ	=	th	ـ	ايـ	ay
ظـ	=	zh	ـ	اوـ	aw
عـ	=	ـ	ـ	ـ	

* Dikutip dari karya Cik Hasan Bisri, *Penuntun Penyusunan Penelitian Dan Penulisan Skripsi Bidang Ilmu Agama Islam* (Ciputat: Logos, 1998), hlm. 181-182.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL -----	i
HALAMAN NOTA DINAS -----	ii
HALAMAN PENGESAHAN -----	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN-----	iv
HALAMAN MOTTO-----	v
KATA PENGANTAR -----	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI-----	viii
ABSTRAKSI -----	ix
DAFTAR ISI-----	x

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah-----	1
B. Rumusan Masalah -----	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian -----	10
D. Telaah Pustaka -----	11
E. Metode Penelitian -----	13
F. Sistematika Pembahasan -----	14

BAB II. AL-BAGHAWI DAN MA`ÂLIM AL-TANZÎL

A. Biografi al-Baghawi

1. Nama dan tempat kelahiran al-Baghawi -----	17
2. Pendidikan dan posisi al-Baghawi dalam keilmuan ---	18
3. Guru dan murid al-Baghawi -----	24
4. Kecenderungan pemikiran masa al-Baghawi -----	25

B. Kitab Tafsir Ma`âlim al-Tanzîl

1. Karakteristik -----	31
2. Sistematika dan manhaj penyusunan <i>Ma`âlim al-Tanzîl</i>	36

BAB III. SEPUTAR *ISRÂ'ILIYÂT*

A. Pengertian <i>Isrâ'iliyât</i> -----	38
B. Pembagian <i>Isrâ'iliyât</i> dan Hukum Meriwayatkannya -----	42
C. Sejarah Masuk dan Berkembangnya <i>Isrâ'iliyât</i> dalam Tafsir -----	46
D. Beberapa Corak Kitab Tafsir dalam Meriwayatkan <i>Isrâ'iliyât</i> -----	56

BAB IV *ISRÂ'ILIYÂT* MENURUT AL-BAGHAWI

A. Pandangan al-Baghawi tentang <i>Isrâ'iliyât</i> -----	59
B. Latar belakang al-Baghawi Memasukkan <i>Isrâ'iliyât</i> -----	63
C. Corak <i>Isrâ'iliyât</i> dalam Tafsir <i>Ma'âlim al-Tanzîl</i> -----	69

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan -----	101
B. Saran-----	103

DAFTAR PUSTAKA

CURRICULUM VITAE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an diturunkan sebagai petunjuk bagi umat manusia, penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu serta pemisah antara yang hak dan yang batil.¹⁾

Sebagai sebuah petunjuk tentunya al-Qur'an harus dipahami, dihayati dan diamalkan oleh seluruh manusia. Namun kenyataannya tidak semua orang bisa dengan mudah memahami al-Qur'an. Bahkan sahabat-sahabat Nabi pun yang secara umum menyaksikan turunnya wahyu, mengetahui konteknya, serta memahami struktur bahasa dan makna kosa katanya, tidak jarang mereka berbeda pendapat atau bahkan keliru memahami maksud-maksud firman Allah yang mereka dengar atau mereka baca.²⁾ Oleh karena itu Rasulullah mengemban tugas untuk menjelaskan (sebagai *mubayyin*) maksud firman Allah tersebut.³⁾

Pada masa itu, Rasulullah langsung menjelaskan al-Qur'an kepada para sahabat tentang arti dan kandungan al-Qur'an, khususnya mengenai ayat-ayat yang sulit untuk dipahami atau sukar artinya.⁴⁾ Oleh karenanya jarang sekali bahkan umat Islam tidak pernah menemukan kesulitan dalam memahami ayat suci

¹⁾Q.S. al-Baqarah: 185

²⁾Lihat M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 75

³⁾Q.S. al-Nahl: 44

⁴⁾Hasbi ash-Shiddiqi. *Sejarah dan Pengantar Ilmu al-Qur'an dan Tafsir*, (Semarang: Pustaka Rizki Putera, 1999), hlm. 195

al-Qur'an, sebab –apabila mereka mendapat kesulitan– mereka langsung bertanya kepada Rasulullah, dan kemudian beliau menjelaskan maksud ayat tersebut.⁵⁾

Lain halnya sepeninggal Rasulullah, di mana pada waktu itu tidak ada seorang pun yang menjadi rujukan utama atau figur sentral "sebagaimana Rasulullah" sebagai tempat bertanya, mengadu dan meminta petuah. Padahal masalah-masalah yang pada masa Rasulullah tidak ada, mulai bermunculan. Untuk menjawab semua itu ada beberapa langkah yang dilakukan oleh para sahabat.

Pertama, mereka langsung melihat pada hadis, karena mereka berkeyakinan Rasulullah lah yang paling banyak mengetahui tentang wahyu Allah. Mereka juga mengambil langkah dengan cara menafsirkan ayat al-Qur'an dengan ayat lainnya, yang kemudian kita kenal gaya penafsiran ini dengan tafsir *bi al-ma'ṣūr*.⁶⁾ Kedua langkah yang mereka tempuh adalah menanyakan langsung kepada para sahabat yang terlibat langsung, serta memahami kontek ayat tersebut. Selain bertanya kepada sahabat senior "sebagai sumber informasi", mereka juga bertanya kepada orang-orang *ahl al-kitāb*,⁷⁾ terutama mengenai tema-tema yang berkaitan dengan umat terdahulu, karena ada sebagian masalah dalam al-Qur'an

⁵⁾ Zainal H. Rifa'i, "Kisah *Isrā' iltyād* dalam penafsiran al-Qur'an", *Jurnal Studi-studi Islam, Al-Hikmah*, Edisi April-Juni, (Bandung: Yayasan Muthahhari, 1994), hlm. 6

⁶⁾ Yaitu menafsirkan al-Qur'an dengan al-Qur'an, al-Qur'an dengan sunah, al-Qur'an dengan perkataan sahabat dan *tābi'īn* besar. Lihat Mannā' Khalil Qattan, *Studi Ibnu-ilmu Qur'an*, terj. Mudzakir AS., (Jakarta: Lintera Antar Nusa, 1996), hlm. 482.

⁷⁾ Tokoh-tokoh tersebut di antaranya adalah mereka yang telah memeluk Islam seperti 'Abd Allah ibn Salām, Ka'ab al-Akhdār, Wahhāb ibn Munabbih dan 'Abd al-Mālik al-Azīz ibn Jurayz, Muhammad 'Abd Rahīm Muhammād, *al-Tafsīr al-Nabawī*, (Kairo: Maktabah al-Zahra, 1992), hlm. 51. M Quraish Shihab, *Membunyikan al-Qur'an*, ... hlm. 71

yang memiliki persamaan dengan masalah dalam kitab suci mereka. Penafsiran itu kemudian berkembang sejalan dengan perkembangan pemikiran manusia dan kebutuhannya terhadap urgensi al-Qur'an sebagai petunjuk, sampai-sampai tanpa disadari bercampurlah hadis-hadis sahih dengan kisah *isrā' iliyāt*.⁸⁾ Sehingga di antara para ahli tafsir --dalam kitab tafsirnya-- secara sadar atau tidak sadar banyak memasukkan kisah *isrā' iliyāt*. Dan kemudian dengan kehadirannya dalam penafsiran al-Qur'an menjadi ajang polemik di kalangan para ahli tafsir.

Sesungguhnya kisah *isrā' iliyāt* (pengembalian persoalan pada *ahl al-Kitāb*) itu sudah mulai muncul pada masa sahabat, hanya saja masih dalam jumlah yang sangat sedikit. Para sahabat senantiasa mempergunakan cara yang benar dan tepat sejalan dengan apa yang telah dititapkan Rasulullah kepada mereka. Dan pertimbangan syara` yang mereka simpulkan dari hadis-hadis Rasul tentang pengembalian persoalan kepada *ahl al-kitāb* merupakan hal yang mereka pegangi. Kemudian pada masa *tābi`īn* dengan banyaknya *ahl al-kitāb* yang masuk Islam, banyak para *tābi`īn* yang mengambil berita-berita dari mereka.

Pada masa pasca *tābi`īn* perhatian para ahli tafsir terhadap *isrā' iliyāt* itu semakin besar.⁹⁾ Sehingga banyak dari kitab-kitab tafsir pada masa itu dan selanjutnya yang memuat kisah *isrā' iliyāt*, dengan model dan corak yang berbeda-beda. Ada yang diriwayatkan lengkap dengan sanadnya serta diberi komentar, ada

⁸⁾Yaitu kisah-kisah yang bersumber dari Bani Israil. M. Husayn al-Dzahabi (selanjutnya disebut al-Dzahabi), *al-Isrā' iliyāt fī al-Tafsīr Wa al-Hadīts*. (t.t.p: Majma` al-Buhūs al-Islāmiyah, 1971), hlm. 19

⁹⁾ Mannā Khalīl Qattān, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an* ... hlm. 493

juga yang dihidangkannya begitu saja tanpa menyebutkan rangkaian sanad dan tanpa komentar sedikit pun.

Pada masalah ini al-Dzahabi dalam kitabnya *al-Isrā' īliyāt fī al-Tafsīr Wa al-Hadīts* membagi kitab tafsir dalam beberapa kategori, antara lain :

1. Kitab tafsir yang meriwayatkan *isrā' īliyāt* lengkap dengan sanadnya, tapi ada sedikit kritikan terhadapnya. Yang termasuk dalam kelompok ini adalah tafsir al-Thabari yang berjudul *Jāmi` al-Bayān fī Tafsīr al-Qur'ān*
2. Kitab tafsir yang meriwayatkan *isrā' īliyāt* lengkap dengan sanadnya, tapi kelebihan menjelaskan kebatilan yang ada dalam sanad tersebut. Dalam kelompok ini semisal tafsir Ibn Katsir yang berjudul *Tafsīr al-Qur'ān al-`Azhīm*.
3. Kitab tafsir yang meriwayatkan *isrā' īliyāt* tanpa menyebutkan sanad atau memberikan komentar dan tidak menjelaskan mana riwayat yang benar dan salah. Termasuk dalam kelompok ini *Tafsīr Muqātil Ibn Sulaimān* dan tafsir *al-Kasyf wa al-Bayān `an Tafsīr al-Qur'ān* karya al-Tsa'labi
4. Kitab tafsir yang meriwayatkan *isrā' īliyāt* tanpa sanad, kadang-kadang menunjukkan kelemahan atau menyatakan dengan tegas ketidak sahihannya, tapi dalam meriwayatkan terkadang tidak memberikan kritik sama sekali. Termasuk dalam kelompok ini adalah tafsir al-Khāzin yang berjudul *Lubāb al-Ta'wil fī Ma `āni al-Tanzīl*

5. Kitab tafsir yang meriwayatkan *isrā' iliyāt* tanpa sanad dan bertujuan menjelaskan kepalsuan atau kebatilannya. Dalam kelompok ini adalah tafsir al-Ālusi yang berjudul *Rūh al-Ma'ānī fī Tafsīr al-Qur'ān wa al-sab' al-Matsānī*
6. Kitab tafsir yang menyerang dengan pedas para ahli tafsir yang meriwayatkan *isrā' iliyāt* dalam tafsirnya. Masuk dalam kelompok ini adalah tafsir *al-Manār* susunan Rasyid Ridhā.¹⁰⁾

Tafsir *al-Kasyf wa al-Bayān 'an Tafsīr al-Qur'ān* karya al-Tsa'labi adalah salah satu kitab tafsir yang banyak meriwayatkan kisah *isrā' iliyāt*. Tafsir ini diterbitkan berulang-berulang hingga sekarang, jumlahnya sebanyak empat jilid. Tafsir ini diawali dengan surat al-Fātihah dan diakhiri dengan surat al-Furqān. Dari segi pembahasannya kitab ini termasuk dalam kelompok tafsir *bi al-ma'tsūr* (*bi al-riwāyah*) akan tetapi dalam kitab ini al-Tsa'labi tidak mengemukakan sanad-sanadnya. Ia mencukupkan diri mengemukakan sanadnya pada muqaddimah tafsirnya. Beliau menerima riwayat dari mereka, baik ulama salaf atau khalaf. Sanad-sanad dalam kitab mereka dijadikan pegangan di dalam kitab tafsirnya.¹¹⁾

Menurut al-Dzahabi sumber yang menyebabkan al-Tsa'labi banyak meriwayatkan kisah *isrā' iliyāt* berangkat dari kenyataan bahwa al-Tsa'labi adalah seorang pemberi nasehat. Tabiat pemberi nasehat pada umumnya menyukai berita-berita dan kisah-kisah yang akan disampaikan pada waktu ia menasehati.

¹⁰⁾ al-Dzahabi, *al-Isrā' iliyāt....* hlm. 108

¹¹⁾ *Ibid.*, hlm. 146

Semua itu tercermin dalam karangan-karangan yang ditulisnya, semisal karyanya yang berisi kisah-kisah para nabi yang diberi nama “*Arâis al-Majâlis*”. Hal itu sebagai bukti konkret akan kecintaan al-Tsa’labi terhadap cerita-cerita khurafat dan terhadap riwayat-riwayat yang aneh dan ganjil.

Kemudian al-Dzahabi menyatakan :

“Jelas bagi kita bahwa al-Tsa’labi adalah seorang yang dangkal pengetahuannya tentang hadis dan cacat-cacatnya. Demikian pula tentang dirayahnya. Jika tidak demikian tidak mungkin ia menisbahkan kepada sebagian cerita Isrâ’iliyât yang diriwayatkannya dalam berbagai bentuk. Para ulama telah menjelaskan akan kepalsuannya (maudhu’) dan jika cerita itu dihadapkan pada kaidah penyelidikan riwayat, maka pasti akan jelas kepalsuan dan kerusakannya”¹²⁾

Tafsir *Ma’âlim al-Tanzîl* karya al-Baghawi adalah ringkasan dari tafsir *al-Kasyf wa al-Bayân ‘an Tafsîr al-Qur’ân* karya al-Tsa’labi.¹³⁾ Sebagaimana *Kasyf wa al-Bayân ‘an Tafsîr al-Qur’ân*, *Ma’âlim al-Tanzîl* pun memuat cerita *isrâ’iliyât*, masuk dalam kelompok tafsir *bi al-mâ’tsûr* dan meniadakan dari sanad-sanadnya.¹⁴⁾ Hal ini dilakukan karena beliau mencukupkan diri dengan sanad yang ditulis pada muqaddimah tafsir-nya.¹⁵⁾ Sebagaimana yang terdapat dalam surat *al-Baqarah* ayat 247 dan 248 yaitu tentang kisah Thâlût dan Jâlût.¹⁶⁾

¹²⁾ *Ibid.*, hlm. 147

¹³⁾ Abd al-Wahhâb Fayd, *Manhaj Ibn ’Athiyah fi Tafsîr al-Qur’ân*, (Mesir: t.p, 1983), hlm. 366

¹⁴⁾ M. ’Abd al-Azhîm al-Zarqâni, *Mandâhil al-’Irfân fi ’Ulûm al-Qur’ân*. (Beirut: Dâr al-Fikr, 1988), II, hlm. 30

¹⁵⁾ Abû Muhammad al-Husayn ibn Mas’ûd al-Farrâ’ al-Baghawi, (selanjutnya disebut al-Baghawi), *Ma’âlim al-Tanzîl*, (Beirut: Dâr al-Fikr, t.t), I, hlm. 3-6

¹⁶⁾ *Ibid.*, hlm. 171

Tafsir ini, adalah karya seorang ulama besar Abū Muḥammad al-Ḥusayn ibn Mas'ūd al-Farrā' al-Baghawi, salah satu ulama yang mempunyai perhatian besar terhadap hadis. Keuletan dan kegigihannya dalam usaha menghidupkan hadis di tengah-tengah masyarakat diakui oleh generasi setelahnya sehingga beliau dianugerahi gelar “*Muhyī al-Sunnah*”.¹⁷⁾ Selain seorang ahli hadis beliau juga dikenal sebagai seorang ahli fiqh dan ahli tafsir.¹⁸⁾ Akan tetapi reputasi al-Baghawi dalam bidang hadis itu lebih banyak diakui oleh kalangan ulama. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya karya beliau dalam bidang hadis diantaranya, *Syarh al-Sunnah*, *MAshhābīh al-Sunnah*, *al-Jam'u Bayna al-Shahīhayn*, *Arba'una Haditsan* dan lain-lain.

Ibn Taymiyah mengatakan tafsir *Ma`álīm al-Tanzīl* karya al-Baghawi adalah ringkasan *Tafsīr al-Tsa'lābi*, tetapi al-Baghawi telah menjaga tafsirnya dari hadis-hadis yang maudu' dan pendapat yang berbau bid'ah.¹⁹⁾

Menurut `Abd al-Rahmān al-Mar'ali, kitab tafsir *Ma`álīm al-Tanzīl* merupakan kitab tafsir yang dapat dijadikan pegangan (mu'tamad), berukuran

¹⁷⁾ Selain gelar tersebut beliau juga dijuluki *Rukn al-dīn*. Lihat Basuni Faudah, *Tafsir-tafsir al-Qur'an: perkenalan dengan metode tafsir*, (Bandung: Pustaka, 1987), hlm. 57. al-Dāwudi, *Thabaqāt al-Mufassirūn*, (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyah, t.t), I, him. 161. E.J. Brill, *The Encyclopaedia of Islam*, (London: E.J. Brill, 1960), Vol. 1, him. 893. al-Dzahabi, *al-Tafsīr wa al-Mufassirūn*, (Beirut: tp, 1976), I, hlm. 228

¹⁸⁾ Hasbi al-Shiddiqi, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Qur'an dan Tafsir*.... hlm. 269

¹⁹⁾ Ibn Taymiyah, *Muqaddimah fi Ushūl al-Tafsīr*, (Quwait: Dār al-Qur'ān al-Karīm, 1997). hlm. 76

sedang dan sepi atau terhindar dari kisah *isrâ' iliyât*. Kitab ini merupakan kumpulan pendapat-pendapat ulama salaf dan dihiasi dengan hadis-hadis Nabi.²⁰⁾

Lain halnya dengan al-Dzahabi, dalam kitabnya *al-Tafsîr wa al-Mufassirîn* mengatakan, terkadang al-Baghawi dalam tafsirnya menyebutkan kisah *isrâ' iliyât* tanpa memberikan komentar apa pun.²¹⁾

Senada dengan pendapat al-Dzahabi yaitu 'Abd al-Wahhâb Fayd, beliau menyebutkan bahwa al-Baghawi terlalu memberi kelonggaran dalam penuturan kisah *isrâ' iliyât* tanpa merasa bersalah dan memberikan komentar. Seperti halnya dalam kisah Hârût dan Mârût, Thâlût dan Jâlût dan kisah nabi Dâwud dan komandannya.²²⁾

Yang menjadi permasalahan bagi penulis adalah mengapa al-Baghawi sebagai salah seorang ahli hadis yang mendapat gelar “*Muhyî al-Sunnah*” masih juga meriwayatkan kisah *isrâ' iliyât* dalam tafsirnya, tanpa menyebutkan sanad dan memberi komentar apa pun. Padahal seharusnya hal semacam itu tidak terjadi, karena pada umumnya seorang ahli hadis akan selalu berhati-hati dalam menukil sebuah riwayat.

Dari sinilah perlu diketahui bagaimana pandangan al-Baghawi tentang *isrâ' iliyât* apa yang menyebabkan beliau memasukkan *isrâ' iliyât* dalam tafsirnya, adakah faktor yang lebih dominan --selain sebagai seorang ahli hadis-- yang

²⁰⁾ Lihat al-Baghawi, *Mashâbih al-Sunnah*, Tahqiq: Yusuf 'Abd al-Rahmân al-Mar'ali, (Beirut: Dâr al-Mâ'rifah, 1987), I, hlm. 33

²¹⁾ al-Dzahabi, *ai-Isrâ' iliyât...*, hlm. 237

²²⁾ 'Abd al-Wahhâb 'Abd al-Wahhâb al-Fayd, *Manhaj Ibn 'Athiyah...* hlm. 365

melatar belakangi atau mempengaruhi beliau memasukan *isrâ' iliyât* tersebut. Dan juga bagaimana corak atau model *isrâ' iliyât* yang ada dalam tafsir al-Baghawi.

Sebetulnya dari sisi lain, ada beberapa hal yang melatarbelakangi penyusunan ini. Pertama al-Baghawi adalah seorang ahli hadis, di mana ahli hadis sering bersentuhan dengan sebuah riwayat, masalahnya adalah seberapa jauh keterpengaruhannya beliau dengan riwayat *isrâ' iliyât*. Kedua adanya dorongan untuk lebih menampilkan sosok al-Baghawi sebagai seorang ahli tafsir ketimbang sebagai seorang ahli hadis, di samping itu juga, belum adanya karya khusus di Fakultas Ushuluddin yang membahas kajian tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah tersebut di atas, penulis dapat merumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pandangan al-Baghawi tentang kisah *isrâ' iliyât* ?
2. Apa yang melatar belakangi al-Baghawi memasukkan kisah *isrâ' iliyât* dalam tafsirnya ?
3. Apa corak atau model *isrâ' iliyât* yang ada dalam tafsir al-Baghawi ?

Namun demikian ada beberapa pembahasan yang sebenarnya termuat dalam skripsi ini —dikarenakan bukan merupakan pokok kajian— penulis tidak memasukkannya dalam rumusan masalah. Pembahasan tersebut antara lain biografi al-Baghawi, pembahasan tentang kitab *Ma'alim al-Tanzil* dan pembahasan seputar *isrâ' iliyât*

Pembahasan tersebut sengaja tidak dimasukkan dalam rumusan masalah, karena bukan merupakan pokok kajian dalam skripsi ini. Akan tetapi karena hal tersebut dapat dijadikan sebagai kerangka teori dalam pembahasan pokok skripsi ini (*Isrâ 'iliyât Menurut al-Baghawi*), maka penulis merasa perlu untuk memasukkannya dalam pembahasan skripsi ini.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penyusunan skripsi ini, antara lain:

1. Untuk mengetahui pandangan al-Baghawi tentang *isrâ 'iliyât*
2. Untuk mengetahui latarbelakang al-Baghawi memasukkan *isrâ 'iliyât* dalam tafsirnya.
3. Mengetahui model corak *isrâ 'iliyât* dalam *Tafsîr al-Baghawi*

Adapun manfaat dari penyusunan skripsi adalah:

1. Menjadi informasi tentang pandangan al-Baghawi tentang *isrâ 'iliyât*, latar belakang al-Baghawi memasukkan *isrâ 'iliyât* dalam tafsirnya dan corak *isrâ 'iliyât* dalam tafsirnya
2. Menjadi kontribusi bagi pengembangan hasanah keislaman khususnya dalam bidang tafsir.

D. Telaah Pustaka

Pembahasan tentang kisah *isrâ' iliyât* sedikit banyak telah di singgung oleh para pemikir tentang keislaman. Seperti Ibn Taymiyah dalam bukunya *Muqaddimah fî Ushûl al-Tafsîr*, beliau menjelaskan tentang perbedaan ulama dalam meriwayatkan kisah *isrâ' iliyât* sehingga beliau memutuskan untuk membagi kisah *isrâ' iliyât* itu dalam tiga kategori, antara lain:

1. Kisah *isrâ' iliyât* yang betul-betul diketahui kesahihannya.
2. Kisah *isrâ' iliyât* yang telah diketahui kedustaannya
3. Kisah *isrâ' iliyât* yang dimauqufskan, dalam hal ini kita dilarang untuk meimbenarkan dan mendustakannya akan tetapi kita masih boleh untuk meriwayatkannya.²³⁾

Pendapat di atas didukung pula oleh Ibn Katsir seperti yang tertera dalam kitab *'Umdat al-Tafsîr* (ringkasan *Tafsîr Ibn Katsir*) karya AM. Syakir.²⁴⁾ Lebih luas lagi M. Husayn al-Dzahabi dalam bukunya *al-Isrâ' iliyât fî al-Tafsîr wa al-Hadîts* memaparkan secara panjang lebar tentang kisah *isrâ' iliyât*, mengenai pengertian *isrâ' iliyât*, perbedaan para ulama dalam meriwayatkannya, dan beliau juga menyebutkan bagaimana kisah-kisah tersebut bisa masuk dalam kitab-kitab tafsir dan hadis.

Begitu pula pembahasan tentang tafsir al-Baghawi (*Ma`âlim al-Tanzîl*) telah banyak dilakukan oleh para pemikir Islam, seperti dalam bukunya M. Basuni

²³⁾ Ibn Taymiyah, *Muqaddimah fî...*, hlm. 100

²⁴⁾ Ahmad Muhammad Syâkir, *'Umdat al-Tafsîr*, (Mesir: Dâr al-Ma`ârif, 1956), I, hlm. 18

Faudah *Tafsir-Tafsir al-Qur'an (perkenalan dengan metode tafsir)* dan bukunya 'Abd al-Wahhab Fayd *Manhaj Ibn 'Athiyah fî Tafsîr al-Qur'âن*.

Adapun tentang al-Baghawi itu sendiri sebetulnya telah banyak ulama yang membahasnya, akan tetapi sebagian besar kajian yang dilakukan masih sebatas biografi al-Baghawi, itu pun tidak dalam sebuah karya yang lebih khusus. Seperti yang terdapat dalam beberapa kitab, antara lain: *Thabaqât al-Mufassirîn* karya al-Dâwudi, *Thabaqât al-Syâfi'iyyah* karya al-Asnawi, *Thabaqât al-Mufassirîn* karya al-Suyûthi, *Wafayât al-A`yan* karya Ibn Khallikan dan *The Ensiklopaedia of Islam* karya EJ. Brill.

Akan tetapi belum ada sepenuhnya Penulis, ulama yang secara spesifik membahas kisah *isrâ'îliyât* kaitannya dengan al-Baghawi. Baik itu pandangan al-Baghawi terhadap kisah-kisah tersebut ataupun tentang corak *isrâ'îliyât* yang ada dalam tafsirnya.

Atas dasar kelangkaan karya yang representatif dan komprehensif yang membicarakan pemikiran al-Baghawi atau pandangannya terhadap *isrâ'îliyât* maka penulis tertarik untuk menjadikannya sebagai bahan penulisan skripsi ini, dengan mengambil judul *Isrâ'îliyât Menurut al-Baghawi (studi atas kitab Ma`âlim al-Tanzîl)*

Dari sinilah tentunya literatur yang dijadikan rujukan primer dalam pembahasan ini adalah karya al-Baghawi sendiri (*Ma`âlim al-Tanzîl*). Adapun untuk rujukan sekundernya penulis akan berusaha melihat berbagai literatur yang mempunyai kaitan dengan permasalahan tersebut, seperti sedikit banyak kitab-kitab yang telah disinggung di atas.

E. Metode Penelitian

Agar penelitian ini dapat berjalan dengan baik, penulis membagi penelitian ini dalam dua tahapan yakni pengumpulan data dan analisa data.

a. Pengumpulan data

Pada tahap ini metode yang digunakan adalah metode dokumentasi yaitu mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya²⁵⁾ Artinya dalam pengumpulan data tersebut penulis berusaha melakukan inventarisasi dan pengumpulan data kepustakaan yang berkaitan dengan tema sebanyak mungkin baik primer atau sekunder. Jadi penelitian ini merupakan penelitian pustaka (library research).

b. Analisa data

Berdasarkan jenis problematik yang ada, penelitian yang hendak penulis lakukan adalah penelitian yang bersifat deskriptif, dalam hal ini penulis berusaha mengetahui status dan mendeskripsikan sebuah fenomena.²⁶⁾ yaitu menggambarkan kisah *isrā' īliyāt* dalam kitab *Ma'ālim al-Tanzīl* karya al-Baghawi dan pandangan-pandangannya. Selain itu dilakukan juga analisa. Oleh karena itu penelitian ini merupakan penelitian “*deskriptif analitik*”.

Sebagai tolak ukur untuk menentukan *isrā' īliyāt*, penulis akan melihat pendapat beberapa ulama yang berkompeten dalam hal tersebut. Sedangkan untuk

²⁵⁾Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (suatu pendekatan praktik)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 202

²⁶⁾ *Ibid.*, hlm. 22

menentukan kualitas dari kisah *isrâ' îliyât*, sebagaimana halnya sebuah riwayat ada dua hal yang dapat dilakukan , yaitu penelitian *sanad* dan *matan*.

Dalam menentukan kualitas *matan*, ada beberapa ketentuan yang ditawarkan oleh al-Adlabi, yaitu Riwayat itu *tidak bertentangan dengan al-Qur'an*, *tidak bertentangan dengan hadis*, *tidak bertentangan dengan akal sehat, indera dan sejarah* dan *menyerupai perkataan (kalam) para nabi*.²⁷⁾ Akan tetapi hal ini tidak dilakukan dalam penulisan skripsi ini

Untuk mendapatkan ide-ide dari tafsir *Ma`âlim al-Tanzîl* analisa tekstual melalui metode deduksi dan induksi lah yang akan dilakukan. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam analisa data ini adalah pendekatan sejarah (*historical approach*).²⁸⁾ Hal ini lebih disebabkan karena al-Baghawi hidup di masa lampau.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh sebuah karya yang utuh dengan alur yang runtut dan sistematis maka dibutuhkan adanya sistematika pembahasan. Sehingga seluruh ide yang hendak disampaikan dapat tersalurkan sebagaimana diharapkan.

Untuk tujuan itu, pembahasan dalam penyusunan skripsi ini secara garis besar di bagi menjadi tiga bagian, yaitu pendahuluan, isi, dan penutup. Dari tiga

²⁷⁾ al-Adlabi, *Manhaj Naqd al-Matin*, (Beirut: Dâr al-Affaq al-Jâdîdah, 1983), him. 238

²⁸⁾ Pendekatan historis dapat dilakukan dengan memahami ungkapan-ungkapan dengan cara menghubungkannya dengan konteks sejarah dan memahami seluruh konteks dengan cara berpindah dari satu ungkapan keungkapan yang lain. Lihat. Mariasusai Dhavamony, *Fenomenologi Agama*, Terj. Kel. Studi Agama, (Yogyakarta: Kanisius, 1995), him.37

bagian tersebut kemudian dikembangkan menjadi bab-bab. Masing-masing bab terdiri dari beberapa kajian yang secara logis saling berhubungan dan merupakan kebulatan.

Bab-bab tersebut antara lain:

Bab I Pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Hal ini dilakukan karena bab ini merupakan gambaran awal tentang penelitian yang hendak penulis lakukan dan dijadikan patokan dalam penelitian ini.

Bab II. Al-Baghawi dan Ma`âlim al-Tanzîl. Bab ini berisi dua sub bab, biografi al-Baghawi dan kitab Tafsir *Ma`âlim al-Tanzîl*. Pada bab ini penulis berusaha menampilkan sosok al-Baghawi secara utuh sehingga akan memberikan gambaran tentang pribadi tokoh dan pemikiran yang dimilikinya.

Penjelasan kitab *Ma`âlim al-Tanzîl* diperlukan karena kitab Tafsir karya al-Baghawi tersebut adalah kitab yang menjadi obyek utama kajian ini, sehingga adanya gambaran atas *Ma`âlim al-Tanzîl* akan sangat membantu dalam melakukan kajian selanjutnya.

Bab III. Seputar persoalan isrâ'îliyât. Bab ini berisi tiga sub bab, yaitu pengertian *isrâ'îliyât*, pembagian *isrâ'îliyât* dan hukum meriwayatkannya, sejarah masuk dan berkembangnya *isrâ'îliyât* dalam tafsir, dan beberapa corak kitab tafsir dalam meriwayatkan *isrâ'îliyât*. Bab ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sebuah kerangka teoritik guna mencapai pada pembahasan pokok dalam penelitian ini.

Bab IV. Isrâ'îliyât menurut al-Baghawi. Untuk mencapai pada bab ini penulis membagi pembahasan ini menjadi tiga sub bab yakni *pandangan al-Baghawi tentang isrâ'îliyât, latarbelakang al-Baghawi memasukkan isrâ'îliyât dan model atau corak isrâ'îliyât dalam tafsir Ma'âlim al-Tanzîl*. Bab ini merupakan inti dari penelitian kali ini. Pada bab ini penulis melakukan kajian atau analisa atas karya al-Baghawi (*Ma'âlim al-Tanzîl*) dan literatur-literatur yang berkaitan agar inti dari kajian ini dapat tercapai.

Bab V. Penutup. Bab ini merupakan puncak dari seluruh rangkaian pembahasan penelitian ini, pada bab ini penulis melakukan penyimpulan akhir atas analisa yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya. Selain itu disampaikan pula saran serta harapan penulis guna penelitian lebih lanjut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penjelasan terdahulu pada bab-bab sebelumnya memberikan sebuah pengertian bahwa kitab tafsir *Ma`âlim al-Tanzîl* karya seorang tokoh terkemuka di masanya, Abû Muâmmad al-Husayn Ibnu Mas`ûd al-Farrâ' al-Baghawi salah satu ulama yang mempunyai perhatian besar terhadap hadis, tafsir dan fikih, adalah kitab tafsir yang banyak memasukkan *isrâ' îliyât*. Kisah-kisah tersebut dikemukakan untuk menjelaskan atau menafsiri ayat-ayat yang berkaitan dengan kisah-kisah atau berkaitan dengan orang-orang di masa lampau. Dalam meriwayatkan kisah tersebut, al-Baghawi menghidangkaninya begitu saja tanpa memberi komentar sedikit pun dan tanpa menyebutkan sanadnya kecuali sedikit (tertentu pada riwayat yang disandarkan kepada Rasulullah).

Dari pembahasan di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan sebagai berikut :

1. Kaitannya dengan periyawatan *isrâ' îliyât* dalam penafsiran, al-Baghawi berpendapat bahwa kisah *isrâ' îliyât* itu, boleh digunakan dalam penafsiran al-Qur'an, dengan catatan :
 - a. Cerita tersebut bertujuan mengungkap makna yang terkandung dalam kisah-kisah al-Qur'an (*Qishash al-Qur'ân*). Pendapat ini dikemukakan dalam muqaddimah tafsirnya, dengan menyatakan bahwa "tafsir" merupakan seperangkat ilmu untuk menyingkap sesuatu yang tersembunyi dalam al-Qur'an,

oleh karena itu, menurutnya, seorang ahli tafsir mempunyai tanggung jawab untuk menyingkapnya.

- b. Cerita tersebut merupakan riwayat, artinya cerita itu berasal dari sebuah periyawatan (informasi yang bersambung dari para pendahulu)
- c. Cerita tersebut tidak menyangkut tentang masalah-masalah yang prinsip, artinya tidak berkaitan dengan masalah akidah ataupun hukum.

2. Hal yang melatarbelakangi al-Baghawi memasukkan *isrā' iliyāt* dalam tafsirnya disebabkan dua faktor, faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern berkaitan dengan kapasitas al-Baghawi dalam bidang keilmuan. Sebagai seorang ahli hadis dia banyak berhadapan dengan riwayat, berdasarkan hal tersebut, sangat dimungkinkan sekali bila dia banyak berhadapan dengan riwayat *isrā' iliyāt*. Sebagai seorang ahli fiqh, seorang zuhud, dia lebih mengutamakan amaliyah, yang diharapkan dari kisah-kisah tersebut dapat diambil *i'tibār* untuk meningkatkan amal yang lebih baik. Sedangkan faktor ekstern itu lebih pada ketepengaruhannya kitab *Ma'âlim al-Tanzîl* karya al-Baghawi (sebagai ringkasan) terhadap kitab tafsir al-Tsalabi karya al-Tsalabi (sebagai sesuatu yang diringkas). Hal ini dapat dilihat dari pernyataan al-Baghawi, bahwa, kebanyakan sanad yang dia riwayatkan adalah melalui jalur al-Tsalabi, selain itu juga di dalam beberapa hal, sumber *isrā' iliyāt* yang digunakan al-Baghawi sama dengan yang digunakan al-Tsalabi. Juga ditambah dengan adanya kitab-kitab tafsir sebelumnya, yang hampir semuanya memuat *isrā' iliyāt*, dan belum banyaknya ulama yang memberikan perhatian terhadap *isrā' iliyāt* (yang berusaha menyikapinya secara kritis).

3. Adapun corak *isrâ' iliyât* dalam kitab tafsir *Ma'âlim al-Tanzil* adalah *isrâ' iliyât* yang diriwayatkan tanpa sanad dan tanpa diberi komentar, akan tetapi pada bagian-bagian tertentu (khusus hadis-hadis yang disandarkan kepada Rasulullah) disertai dengan sanadnya. Tidak disebutkannya sanad dalam tafsir *Ma'âlim al-Tanzil* itu lebih dikarenakan al-Baghawi tidak ingin berpanjang lebar dalam masalah itu, oleh karena itu, sanad yang ada dalam tafsirnya sebagian besar disebutkan dalam muqaddimah tafsirnya. Kaitannya dengan pembagian *isrâ' iliyât*, secara umum, *isrâ' iliyât* yang ada dalam tafsir al-Baghawi termasuk *isrâ' iliyât* yang banyak bersinggungan dengan cerita-cerita atau kejadian-kejadian masa lampau yang tidak mempunyai kaitan yang erat dengan akidah dan hukum.

B. Saran

Kitab *Ma'âlim al-Tanzil* karya al-Baghawi merupakan kitab tafsir yang oleh sebagian besar ulama dikelompokan dalam kitab tafsir *bi al-mâ'tsûr* yang *mu'tamad* (bisa menjadi pegangan). Oleh karena itu hendaknya para peneliti di bidang tafsir mau membersihkan kitab tafsir tersebut dari kisah *isrâ' iliyât* yang batil dengan jalan mengoreksi kisah *isrâ' iliyât* tersebut dengan teliti dan menyeluruh, sehingga akan jelas mana kisah *isrâ' iliyât* yang bisa diterima dan ditolak oleh syara`.

Karena dalam penulisan skripsi ini, penulis tidak melakukan analisa (tentang diterima atau ditolaknya) terhadap kisah *isrâ' iliyât* tersebut (yang termuat dalam skripsi ini) maka penulis berharap kepada para pembaca, khususnya yang berkompeten terhadap keilmuan, mau melakukan analisa tersebut. Sehingga akan

memberikan manfa`at, dan dapat diketahui secara pasti diterima atau ditolaknya cerita *isrâ' iliyât* tersebut.

Terakhir kami berharap, semoga penulisan skripsi dengan judul "*Isrâ' iliyât Menurut al-Baghawi (Studi atas kitab Ma`âlim al-Tanzil)*" ini, dapat memberikan manfa`at baik bagi penulis khusunya dan para pembaca pada umumnya. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- al- Adlabi, *Manhaj Naqd al-Matn*, Dar al-Afaq al-Jadidah, Beirut 1983.
- Ālūsi, Syihab al-Din al-Sayyid Mu^{hammad} al-, *Rūh al-Ma`nī fī Tafsīr al-Qur`ān al-`Azhīm wa al-Sab'i al-Matsāni*, Dar al-Ihya al-Turās al-`Arābi, Beirut, tt.
- Anshārī, Abū Yahyā Zakariya al-, *Fath al-Wahhāb*, Dar al-Fikr, Beirut, t.t.
- Amin, Ah^{mad}, *Fajr al-Islām* Dar al-Kutub al-`Arabi, Beirut, 1969
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian (studi pendekatan praktek)*, Rineka Cipta, Jakarta, 1993.
- Asnawī, 'Abd al-Rahmān al-, *Tabāqāt al-Syāfi'iyyah*, Dar al-Kutub al-`Ilmiyah Beirut, 1987.
- Ash-Shidiqi, Hasbi, *Sejarah dan Pengantar Ilmu al-Qur'an dan Tafsir*, Pustaka Rizki Putera, Semarang, 1999.
- Assagaf, M. Hasyim, *Berita putri-putri Nabi : Studi Historis Kafaah Syarifah* Remaja Rosda Karya, Bandung, 2000
- 'Abd al-Rahīm, Mu^{hammad}, *al-Tafsīr al-Nabawi*, Maktabah al-Zahra, Kairo, 1992
- Attabik Ali dan Ahmad Zuhdi Muhdlor, Kamus Kontemporer Arab-Indonesia, Yayasan Ali Maksum PP. Krakyak, Yogyakarta, 1998
- Baghawi, Abu Mu^{hammad} al-Husain ibn Mas'ud al-, *Ma`dīm al-Tanzīl*, Dar al-Fikr, Beirut, t.t.
- , *Mashābih al-Sunnah*, Tahqiq Yusuf al-Mar'ali, Ibrahim Sumarah dan Jamal Hamidi, Dar al-Ma'rifat, Libanon, 1987
- Baidan, Nashiruddin, *Metodologi Penafsiran al-Qur'an* Pustaka Pelajar Offset, Yogyakarta, 1998
- Bisri, Cik Hasan, *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian Dan Penulisan Skripsi*, Logos, Jakarta, 1998
- Bukhārī, Abī 'Abd Allah Mu^{hammad} ibn Ishāk ibn Ismail al-, *Matn al-Bukhārī Masykūl* Dar al-Fikr, Beirut, 1994.
- al-Dāwudi, Thabāqāt al-Mufassirīn, Dar al-Kutub al-`Ilmiyah, Beirut,

Daftari, Farhad *The Isma'iliis: Their Historis and Doctrines* Cambridge University Press, Cambridge, 1992

Daud, Ahmad Muhammad 'Ali, 'Ulûm al-Qur'ân wa al-Hadîts, Dar al-Basyriyyah, Aman, 1984

Depag RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Toha Putra, Semarang, 1989

Dzahabi, Ibn Usman al-, *Siyar A'lâm al-Nubâlâ* Muassasah al-Risâlah, Beirut, 1990

Dzahabi, Husain al-, *al-Isrâliyât Fî al-Tafsîr Wa al-Hadîts*, Majma` al-Buhûs al-Islâmiyah, t.t.p, 1971.

-----, *al-Tafsîr Wa al-Mufassirûn*, t.p, t.t.p, 1976

-----, *Penyimpangan-penyimpangan dalam penafsiran al-Qur'ân*, terj. Hamim Ilyas dan Machnun Husein Raja Grapindo persada, Jakarta, 1996

Dhavamonym, Mariasusai, *Fenomenologi Agama*, Terj. Kel. Studi Agama Kanisius, Yogyakarta, 1995.

al-Farmawi, *Metode tafsir Maudî i Suatu Pengantar*, terj. Suryan A. Jamrah, PT. Grapindo Persada, Jakarta, 1996.

Faudah, Basuni, *Tafsir-Tafsir al-Qur'an : Perkenalan dengan metode tafsir*, terj. Muchtar Zoerni dan Abdulqadir Hamid, Pustaka, Bandung, 1987

Fayd, 'Abd al-Wahhâb, *Manhaj Ibnu 'Athîyah fî Tafsîr al-Qur'ân*, t.p., Mesir, 1983

Gibb, H.A.R. dkk. (Ed.), *The Encyclopaedia of Islam*, E.J Brill, Leiden, 1960

Hamawi, Syihâb al-Dîn Abû 'Abd Allah Yaqt al-, *Mujam al-Bulâdân*, Tahqîq Farid abd al-Aziz al-Jundi Dar al-Kutub al-'Ilîniyah, Beirut, 1990

Hanafi, Ahmad, *Theologi Islam (ilmu kalam)*, Bulan Bintang, Jakarta, 1983

-----, *Pengantar Teologi Islam* Pustaka al-Husna, Jakarta, 1989

Hasan, Mousulul, *Histori of Islam*, Adam Publisher and Publication, New Delhi, 1995

- Hassan, Ibrahim Hassan, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, terj. Djahdan Humam, Kota Kembang, Yogyakarta, 1989
- Husaini, Abi Bakar ibn Hidayatullah al-, *Tabaqat al-Syafi'iyah*, Tahqiq Adel Nuwaehed, Dar al-Afak al-Jadidah, Beirut , 1971
- Iqbal, Mashuri Sirajuddin dan A. Fudlali, *Pengantar Ilmu Tafsir*, Angkasa, Bandung, 1989.
- Jibril, Muhammad al-Sayyid, *Madkhal ilâ Mandhij al-Mufassirîn*, al-Risâlah, Kairo, 1987
- al-Khâzin, *Lubâb al-Ta'wîl fî Ma`dnî al-Tanzîl*, t.p. tt. 1995
- Katsîr, Ibnu, *Tafsîr al-Qur'ân al-'Azhîm*, Ihya al-Kutûb al-'Arabiyyah tt, tt.
- Khaldun, Ibn, *Muqaddimah Ibn Khaldun*, terj. Ahmadie Thoha Pustaka Firdaus, Jakarta, 2000.
- Khallikan, Abî al-'Abbas Syamsuddin Ahmad ibn Muhammad Abî Bakr ibn, *Wafâyât al-A'yan*, Tahqiq : Ihsan Abbas, Dar al-Shadar, Beirut, tt
- Lapidus, Ira M, *Sejarah Sosial Umat Islam bagian Satu dan dua*, terj. Ghufran A. Mas'adi, Rajawali Pres, Jakarta , 1999)
- Munawwir, Ahmad Warson, Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia, Pustaka Progressif, Surabaya, 1997.
- Mahalli, Jalâl al-Dîn al-, *Hasyiyatâni 'ala Syârh Jalâl al-Dîn al-Mahalli 'ala Minhâj al-Thâlibîn* Dar al-Fikr, Beirut, tt.
- Mahalli, Jalâl al-Dîn Muhammad ibn Ahmad al- dan Suyûtî, Jalâl al-Dîn 'Abd al-Rahmân ibn Abî Bakr al-, *Tafsîr al-Qur'ân al-'Azhîm*, Dar al-Fikr, Beirut, 1991
- Muhammad, M. Galib, *Ahl al-Kitâb : Makna dan Cakupannya*, Paramadina, Jakarta, 1998.
- Nasution, Harun, *Teologi Islam, aliran-aliran sejarah analisa perbandingan* UI Press, Jakarta, V, 1986
- Qattan, Mannâ Khalîl, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*, terj. Mudzakir AS. Lintera Antar Nusa, jakarta, 1996.
- Suyûtî, Jalâl al-Dîn 'Abd al- Rahmân bin Abi Bakar al- *Tabâqât al-Mufassirîn*, Dar al-Kitab al-'Ilmiyah, Libanon,1983